

## ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Ayu Dwi Wahyuni  
ayud.wahyuni12@gmail.com  
Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) on the firm performance of Food and Beverage companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange. Good Corporate Governance (GCG) was measured by Independent Commissioner Board, managerial ownership, and Corporate Social Responsibility (CSR). While firm performance was measured by Return On Asset (ROA). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with this, there were 48 samples from 16 Food and Beverage companies that were listed on Indonesia Stock Exchange from 2018-until 2020. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The research result concluded that Independent Commissioner Board and managerial ownership had a positive effect on Return On Asset (ROA). On the other hand, Corporate Social Responsibility (CSR) did not have a positive effect on Return On Asset (ROA).*

*Keywords: GCG, CSR, ROA, independent commissioner board, managerial ownership*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan dalam study kasus perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia. *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Return Of Asset* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 48 sampel dari 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Return Of Asset* (ROA), sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh positif dengan *Return Of Asset* (ROA).

Kata Kunci: GCG, CSR, ROA, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial

### PENDAHULUAN

*Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi seluruh pemangku kepentingan (Sulistiyanto dan Wibisono, 2008). Dengan diterapkannya GCG ini, agar perusahaan menaati peraturan yang dapat menjamin terlaksananya tugas dan fungsinya sehingga menghasilkan perusahaan yang baik dan bermanfaat. Penerapan tata kelola perusahaan ini dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan para *stakeholder* lainnya tentang pengelolaan perusahaan. Ada dua hal yang perlu dilakukan. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi akurat. Kedua, kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) secara akurat, tepat, dan transparan terhadap semua informasi

yang berkaitan dengan kinerja operasional perusahaan. Jika terdapat permasalahan dalam perusahaan maka terjadi kasus kecurangan keuangan yang diakibatkan oleh buruknya sistem GCG yang dilaksanakan perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* adalah bentuk tanggung jawab perusahaan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup sekitarnya. Tujuan CSR yaitu menciptakan kualitas ekonomi dalam keberhasilan kinerja dengan memperoleh laba. Menurut Marhun (dalam Sueb, 2001) apabila perusahaan yang tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dengan karyawan, konsumen, lingkungan dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung sistem, maka tindakan itu akan berakhir jika semua faktor di sekitar perusahaan tidak diperhatikan. Kerusakan dan gangguan yang timbul karena faktor eksternal dapat mengganggu atau menghentikan operasional perusahaan. Perspektif perusahaan di mata masyarakat akan lebih baik apabila dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan eksternal. Tanggung jawab sosial perusahaan diperlukan untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya.

*Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* merupakan dua hal yang berbeda. GCG adalah tata kelola perusahaan mengenai bagaimana suatu perusahaan diarahkan dan dikelola agar seluruh kepentingan perusahaan berjalan dengan baik. Sedangkan CSR didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, karyawan dan lingkungan yang bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan?, (2) apakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan?, (3) apakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan? Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. (2) Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. (3) Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Stakeholder Theory*

Teori stakeholder menggambarkan perusahaan bertanggung jawab atas operasinya. Organisasi ini perlu menjalin hubungan baik dengan para pemangku kepentingan dengan memastikan bahwa perusahaan memenuhi kebutuhan dan keinginan para pemangku kepentingannya, terutama mereka yang memiliki akses ke sumber daya yang tersedia untuk kegiatan operasi perusahaan, seperti tenaga kerja dan pasar untuk produk perusahaan lain (Chariri dan Ghazali, 2007). Teori ini menyatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada kemampuannya untuk menyeimbangkan kepentingan kepada para pemangku kepentingannya. Jika perusahaan berhasil menjaga keseimbangan maka perusahaan dapat merasakan hasil dari peningkatan yang ada di pangsa pasar, penjualan serta laba yang didapatkan.

### *Legitimacy Theory*

Dalam teori legitimasi ini, perusahaan dan komunitasnya memiliki hubungan sosial yang kuat karena keadaan perusahaan saling terikat "*social contract*" yang berarti perusahaan tersebut didukung dan dijamin oleh politik, pemerintahan, parlemen yang merupakan wakil masyarakat. Oleh karena itu, kontak sosial langsung dan tak langsung antara perusahaan dan masyarakat dapat memberikan cost dan benefit untuk melanjutkan usahanya. Maka, *Corporate Social Responsibility* merupakan kewajiban perusahaan kepada masyarakat yang bersifat non-sukarela (Lako, 2011). Jadi teori legitimasi ini merupakan keadaan dimana sekumpulan para

stakeholder yang kritis terhadap gejala di lingkungannya baik secara fisik maupun non-fisik yang sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk bertahan (*going concern*). Tujuan perusahaan diantara yaitu ingin mencapai keuntungan yang maksimal dengan memakmurkan para stakeholder nya.

### **Signal Theory**

Sinyal adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen memandang prospek pendapatan perusahaan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memuaskan keinginan pemiliknya. Informasi sangat penting dalam bisnis perusahaan, karena berpengaruh terhadap keputusan para investor. Informasi ini sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena dapat memberikan informasi, menyajikan keterangan, catatan atau gambaran tentang keadaan perusahaan di masa lalu, masa kini, maupun masa depan (Brigham dan Houston, 2011:186).

### **Agency Theory**

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen dan masalah yang muncul dari teori ini (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan akan muncul apabila jumlah kepemilikan manajer atas saham perusahaan berkurang dari 100% maka manajer akan melakukan sesuatu untuk mementingkan diri sendiri dan mempertinggi fungsi kegunaannya. Teori agensi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan menurun maka kondisi itu akan menerapkan suatu pengendalian yang menyelaraskan berbagai kepentingan antara pihak yang bersangkutan diantaranya *agent* dan *principal*.

### **Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan mengenai bagaimana suatu perusahaan diarahkan dan dikelola agar seluruh kepentingan perusahaan berjalan dengan baik. Dengan diterapkannya GCG ini, agar perusahaan menaati peraturan yang dapat menjamin terlaksananya tugas dan fungsinya sehingga menghasilkan perusahaan yang baik dan bermanfaat. Berdasarkan ketentuan penerapan GCG, laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan menjadi kewajiban suatu entitas untuk menyediakan semua informasi keuangan mengenai akuntabilitas (Schipper dan Vincent, 2003). Dalam pengukuran GCG ini, ada beberapa indikator yang digunakan sebagai pertimbangan antara lain:

### **Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Dengan adanya dewan komisaris berfungsi untuk mengawasi perusahaan, dewan komisaris ini diharapkan tidak terpengaruh oleh kepentingan kelompok tertentu maka setiap anggota dewan komisaris diharapkan dapat berpegang teguh pada kepentingan seluruh perusahaan dan melakukan pengambilan keputusan secara bijak dengan mempertimbangkan seluruh para stakeholder. Komisaris independen adalah anggota direksi yang tidak berada di bawah kendali manajemen, dan anggota dewan komisaris lainnya serta pemegang saham mayoritas memiliki hubungan usaha lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata untuk kepentingan perusahaan yang dapat dilakukan dengan bebas (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Pandangan bila independensi dewan komisaris yang lebih besar lebih baik untuk meningkatkan performa perusahaan karena mereka mempunyai berbagai kemampuan yang lebih beragam dalam membantu membuat keputusan yang lebih baik. Namun terdapat beberapa kemungkinan jumlah dewan komisaris yang banyak kurang efektif, banyaknya dewan komisaris akan mempersulit dalam pengambilan keputusan. Ukuran dewan yang besar dapat memberikan keuntungan dan kerugian, keuntungan yang didapat adalah

mendapatkan pengelolaan sumber daya yang baik dan kerugiannya adalah dalam pengambilan keputusan akan semakin sulit karena banyaknya argumen.

### **Ukuran Komite Audit**

Pentingnya pengawasan profesional yang andal sebagai kredibilitas untuk menjamin kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan dan kredibilitas perusahaan di mata investor. Keberadaan komite audit ini merupakan bagian dari mekanisme GCG yang baik dengan tugasnya memberikan pendapat kepada dewan komisaris tentang cara melaporkan atau masalah yang harus disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah keadaan dimana seorang manajer memiliki saham dalam suatu perusahaan, yaitu manajer tersebut juga merupakan pemegang saham. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dinyatakan sebagai persentase besar saham perusahaan yang dipegang oleh manajer. Karena informasi ini penting bagi pengguna laporan keuangan, maka informasi tersebut disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, tetapi juga menanggung jika keputusan itu salah. Manajer perusahaan mengungkapkan informasi sosial untuk meningkatkan citra perusahaan sehingga manajemen tidak secara sepihak melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional**

Keberadaan kepemilikan institusional dinilai mampu menjadi mekanisme kontrol yang efektif dalam segala keputusan manajer. Hal ini dikarenakan investor institusional terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah tertipu oleh manipulatif laba. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak monitor perusahaan. Perusahaan dengan keterlibatan organisasi (lebih dari 5%) menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan manajemennya. Semakin besar aset, semakin efisien dan efektif, dapat bertindak sebagai pemborosan pengelolaan untuk mencegah biaya (Laila, 2011).

### **Kepemilikan Terkonsentrasi**

Kepemilikan terkonsentrasi adalah jumlah saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kepemilikan terpusat mencakup semua individu dan perusahaan dengan kepemilikan terdaftar (kepemilikan > 5% harus terdaftar) yang bukan perusahaan publik, negara, lembaga keuangan dan publik (individu tidak perlu mendaftarkan kepemilikan karena harta < 5%). Kepemilikan dikatakan terkonsentrasi ketika sebagian besar saham dipegang oleh sejumlah kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham memiliki saham pengendali relatif terhadap orang lain.

### **Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik adalah sejumlah persentase saham yang dimiliki oleh setiap orang secara publik dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaannya. Diperlukan pendanaan yang dapat diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun eksternal, Masalah pendanaan berpengaruh pada tingkat kapitalisasi modal untuk menggerakkan ekonomi secara riil tidak bisa dengan hanya konsumsi tetapi juga secara fundamental dan perlunya investasi. Hal ini dilakukan agar investor dapat percaya dengan investasi secara riil.

### **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki secara individu atau organisasi oleh pihak asing (di luar negeri) dibandingkan dengan ekuitas perusahaan Indonesia. Mendorong perusahaan penanaman modal asing untuk secara sukarela melaporkan atau mengungkapkan informasi bisnis.

### **Corporate Social Responsibility**

Tanggung jawab perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* merupakan pendekatan usaha dengan ikut serta perusahaan dalam pembangunan yang berlanjut dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi seluruh stakeholder. Tanggung jawab sosial adalah komitmen bisnis untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas kehidupan karyawan serta masyarakat.

Menurut Lako (2010:65) seluruh perusahaan diharapkan dapat mengadopsi *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) dari *Global Reporting Initiative* (GRI) karena belum adanya pedoman dari pemerintahan dan ikatan akuntan Indonesia. GRI adalah sekelompok organisasi non-pemerintah yang mengembangkan dan menerbitkan standar pelaporan keberlanjutan yang diterima secara global. GRI Indonesia sendiri menyediakan panduan lengkap bagi perusahaan untuk melaporkan biaya dan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial mereka. Berdasarkan indikator kinerja GRI, komunikasi CSR terdiri dari tiga bagian, yaitu indikator kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Indikator kinerja sosial diklasifikasikan lebih lanjut ke dalam tiga kategori, yaitu pekerjaan, hak asasi manusia, komunitas dan tanggung jawab produk. Oleh karena itu, ada enam indikator kinerja yang memberikan perbandingan informatif tentang kinerja organisasi dalam kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan. Berikut penjelasan dari keenam indikator tersebut.

#### **Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Di Bidang Ekonomi (*Economic Performance Indicators*)**

Indikator ekonomi ini dapat dilihat dari pengaruh kondisi ekonomi para pemangku kepentingan, baik ekonomi lokal maupun nasional dan global. Pengungkapan CSR di bidang ekonomi menggambarkan aliran modal antara berbagai pemangku kepentingan dan berdampak pada semua lapisan masyarakat. Dampak ini berarti bahwa kondisi ekonomi operasi perusahaan sering di salah artikan sebagai masalah keuangan bagi perusahaan, sehingga diasumsikan bahwa indikator ini lebih mudah diterapkan daripada indikator sosial dan lingkungan. Indikator ini tidak sesederhana pelaporan keuangan atau neraca perusahaan, tetapi juga mencakup dampak ekonomi langsung atau tidak langsung terhadap operasi perusahaan. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam indikator kinerja ekonomi dalam hal kehadiran pasar dan dampak ekonomi tidak langsung.

#### **Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Di Bidang Lingkungan (*Environmental Performance Indicators*)**

Dalam indikator lingkungan ini, efek dari sistem alam hidup dan tidak hidup meliputi ekosistem, tanah, air dan udara. Kinerja lingkungan mengacu pada input (bahan, energi dan air) dan output (emisi, air limbah dan limbah). Investor akan lebih memperhatikan perusahaan yang sadar lingkungan. Kelestarian lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kegiatan perusahaan, seringkali perusahaan membuang limbah atau polusi tanpa transformasi lebih lanjut di lingkungan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Tidak hanya lingkungan yang tercemar, kawasan pemukiman di sekitarnya juga terkena dampak limbah atau pencemaran dari kegiatan operasional perusahaan. Aspek-aspek yang perlu diungkapkan dalam kinerja lingkungan adalah material, energi, air, emisi, limbah dan lain-lain.

#### **Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Di Bidang Tenaga Kerja (*Labor Practices And Decent Work Performance Indicators*)**

Pekerjaan dan tenaga kerja yang baik, indikator sosial keberlanjutan mengacu pada sistem sosial organisasi tempat perusahaan beroperasi. Bagian ini mencakup pekerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk. Hubungan yang baik dengan tenaga kerja dapat menciptakan loyalitas dan kinerja yang tinggi bagi perusahaan. Penyediaan fasilitas, pelayanan kesehatan dan pelatihan pendidikan yang memadai bagi pekerja

merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan dan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas. Hal ini dapat menarik investor untuk bergabung dengan perusahaan. Aspek yang perlu diperhatikan dalam kinerja tenaga kerja ini adalah hubungan ketenagakerjaan atau manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, serta keragaman dan persamaan kesempatan.

### **Pengungkapan Pertanggung Jawaban Sosial Di Bidang Hak Asasi Manusia (*Human Rights Performance Indicators*)**

Indikator hak asasi manusia harus mengungkapkan seberapa jauh hak-hak yang harus diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan supplier/kontraktor. Di dunia bisnis, mereka harus mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia yang diumumkan secara publik dan memastikan bahwa dunia bisnis tidak terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia. Aspek-aspek yang harus diungkapkan adalah praktik investasi dan pengadaan, non-diskriminasi, kebebasan berserikat dan berunding bersama, berkumpul, pekerja anak, kerja paksa dan wajib kerja, langkah-langkah keamanan dan masyarakat adat.

### **Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Di Bidang Keterlibatan Pada Masyarakat (*Society Performance Indicators*)**

Indikator kinerja masyarakat mengkaji dampak masyarakat tempat mereka beroperasi dan menjelaskan risiko berinteraksi dengan lembaga sosial lain yang mereka kelola. Masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang keberadaan dan keberlanjutannya menjadi dasar bagi kelangsungan hidup masyarakat dalam jangka panjang. Dan fokus perusahaan terhadap dampak negatif dari operasionalnya merupakan bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Aspek-aspek yang perlu diungkapkan adalah indikator kinerja masyarakat, yaitu masyarakat, korupsi, kebijakan publik, perilaku non-kompetitif dan kepatuhan.

### **Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Di Bidang Produk (*Product Responsibility Performance Indicators*)**

Indeks produk ini bertanggung jawab atas produk yang mempengaruhi pelanggan dalam hal kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan, pemasaran dan privasi. Produk yang berkualitas merupakan hak konsumen untuk membeli dan menggunakan. Keamanan produk juga menjadi perhatian para pelaku bisnis, jika konsumen dapat yakin bahwa suatu produk aman, konsumen tidak perlu ragu untuk membeli atau menggunakan suatu produk. Konsumen dapat memberikan saran atau kritik apabila kualitas produk yang dibuat kurang memuaskan, sehingga perusahaan harus memberikan tanggung jawab pelayanan atas produknya. Aspek yang perlu diperhatikan dalam tanggung jawab produk ini adalah kesehatan dan keselamatan pelanggan, pelabelan produk, komunikasi pemasaran, privasi dan kepatuhan pelanggan.

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan gambaran dari tingkatan pencapaian program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang ada melalui perencanaan strategis organisasi tersebut (Moehariono, 2012). Kesimpulan yang dapat diambil, kinerja perusahaan adalah gambaran operasional perusahaan dalam mewujudkan perusahaan yang baik dari berbagai kondisi yang telah dicapai. Untuk mengukur kinerja keuangan ada beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai berikut:

#### **Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* adalah salah satu bentuk yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas seluruh saham yang ditanamkan dalam aktivitas perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return On*

*Asset* menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan dari operasional perusahaan. ROA ini digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan efektifitas jumlah aset yang dimiliki, ROA akan menyebabkan naik turunnya harga saham.

Menurut Riyadi (2006), *Return On Asset* adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak ( $EBIT = Earning\ Before\ Interest\ And\ Taxes$ ) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Dengan adanya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, dengan menggunakan data di neraca dan perhitungan laba rugi perusahaan.

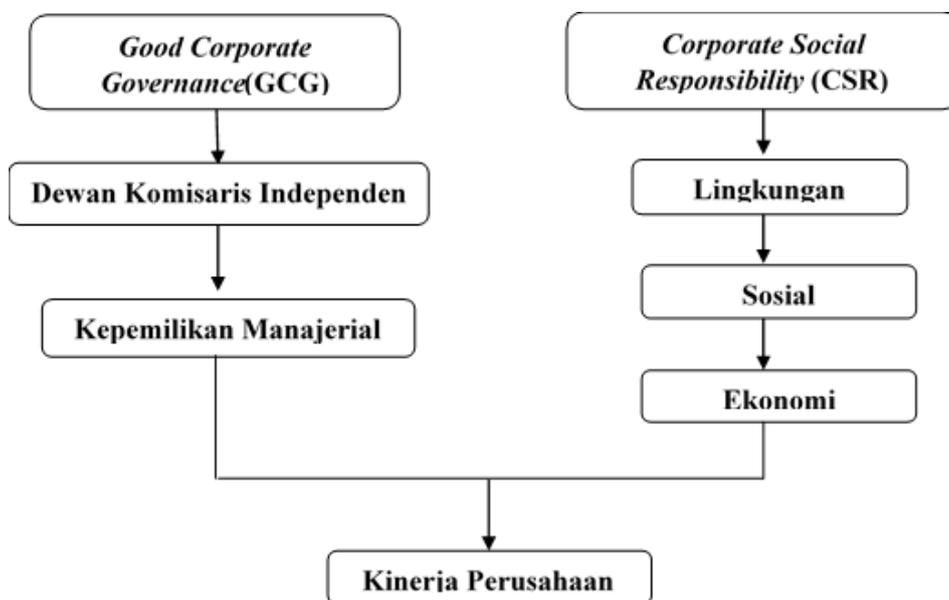
**Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan membuat laba bersih tersedia bagi pemilik atau investor. ROE dimaksudkan untuk menghitung tingkat pengembalian perusahaan atas modal yang ditanamkan. Menurut Sherman (2015), *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang membandingkan nilai pendapatan bersih dengan ekuitas pemegang saham.

*Return On Equity* digunakan untuk mengukur seberapa besar pengembalian terhadap investasi pemegang saham. Angka tersebut dapat menunjukan seberapa baiknya manajemen memanfaatkan investasi pemegang saham. ROE ini dimasukkan ke dalam neraca dan laporan laba rugi, di mana laba bersih dibandingkan dengan ekuitas. Angka ini mewakili total pengembalian modal (ekuitas) dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengubah investasi ekuitas menjadi keuntungan.

**Rerangka Pemikiran**

Dari teori yang telah diuraikan tersebut maka rerangka pemikiran yang dapat peneliti susun sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan**

Program *Good Corporate Governance* telah berkembang di dunia bisnis dengan memperhatikan praktik GCG sebagai nilai dan konsep, oleh karena itu penerapan GCG

sangatlah penting. Ada beberapa prinsip yang dilakukan GCG yaitu transparansi, independency, akuntabilitas, responsibility, fairness. Dari beberapa prinsip GCG diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik dibawah naungan dewan komisaris, komite audit, investor, dan dewan independency. Maka hipotesis ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

### **Pengaruh Ukuran Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan**

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai pengurus yang mempengaruhi kemampuan untuk bertindak dengan independen (Effendi, 2016). Semakin besar jumlah komisaris independen maka kinerja perusahaan semakin meningkat. Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang besar akan mudah mengendalikan manajemen dan melakukan fungsi monitoring secara efektif yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian Sari (2016) hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>1</sub>: Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yakni direktur dan komisaris menurut Safari *et al.*, (2018: 664). Dalam teori agen yang memiliki saham perusahaan juga sebagai principal atau sebagai pemilik perusahaan. Kedudukan pengelola dan pemilik perusahaan menuntut pihak manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan tindakan, karena mereka dapat menanggung segala akibat keputusan dengan bertindak tidak merugikan diri sendiri. Menurut Hermiyetti dan Katlanis (2017) mengemukakan bahwa ketika kepentingan pemilik perusahaan dan manajer sejalan akan menghasilkan pengaruh positif terhadap perusahaan. Maka hipotesis penelitian ini:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan**

CSR merupakan suatu upaya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kehidupan bagi organisasi dan para *stakeholder* di lingkungan perusahaan. Program *Corporate Social Responsibility* diadakan perusahaan karena keberadaannya di tengah-tengah lingkungan eksternal yang dapat berpengaruh terhadap perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kualitas nilai perusahaan. Berbagai hubungan antara CSR dengan kinerja tersebut mengindikasikan bahwa CSR dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam berbagai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan di sekitar.

Aspek ekonomi tersebut diungkapkan pada laporan pertanggung jawaban tahunan yang menggambarkan kinerja atau margin keuntungan perusahaan dengan kondisi ekonomi yang baik dan menguntungkan perusahaan secara lokal maupun internasional. Menurut Almilialia dan Wijayanto (2007) bahwa aspek ekonomi adalah indikator perusahaan yang secara relatif akan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Aspek lingkungan merupakan upaya manajemen dalam mencegah pencemaran lingkungan yang dikelola dengan menerapkan "*Green Industry*" dengan tujuan meminimalisir dampak yang terjadi yang dapat diharapkan mampu menjaga keseimbangan lingkungan setiap proses perusahaan hingga tercapainya kinerja unggul. Menurut Tjahjono (2013) pengelolaan kinerja lingkungan bertujuan untuk memenuhi seluruh peraturan perundang-undangan dan persyaratan lingkungan secara lengkap dan menyeluruh. Aspek sosial merupakan indikator yang dapat menganalisis sosial perusahaan. Dalam cakupan aspek sosial akan mampu meningkatkan laba peroleh karena berhubungan langsung dengan karyawan dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Anggraini (2006) juga mengungkapkan semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh

suatu perusahaan maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan juga semakin besar.

Teori legitimasi dan stakeholder saling berhubungan untuk mensukseskan kinerja perusahaan dalam pembangunan kelanjutan perusahaan kearah yang baik. Penelitian Andriani dan Subardjo (2017) diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan yang menggunakan variabel *Return Of Asset (ROA)* dan *Return Of Equity (ROE)*, memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak pada pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan *Return Of Asset (ROA)*, dari dua ratio profitabilitas yang dipilih peneliti. Dari kedua hipotesis yang hendak diuji, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*). Penelitian ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah adanya fakta dan peristiwa. Penelitian yang diambil adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

### Teknik Pengambilan Sampel

Untuk memperoleh hasil yang representatif, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Dimana sampel yang diambil memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel dengan cara pengambilan secara acak dengan kriteria menurut peneliti terpenuhi. Ada beberapa kriteria dari Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sektor makanan dan minuman yang menjadi pertimbangan peneliti memilih sampel tersebut, seperti: (1) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020, (2) Memiliki data yang dibutuhkan dalam laporan tahunan atau *annual report* perusahaan yang mencakup *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*, (3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode yang ditentukan.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, maka peneliti hanya menggunakan rumus ROA dalam penelitiannya. *Return on Assets (ROA)* adalah bentuk dari tingkat pengembalian yang dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur, dari total modal yang diinvestasikan dalam aktivitas yang digunakan dalam aktivitas bisnisnya, dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan harta atau aktiva miliknya (Hanafi dan Halim, 2007). ROA dihitung dengan membagi laba bersih dibagi dengan total aktiva yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### Variabel Independen

##### Ukuran Dewan Komisaris Independen

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran ini berdasarkan pada jumlah anggota komisaris yang menjalankan tugas

perusahaan yang disebut dalam laporan tahunan. Pengukuran variabel GCG melalui representasi komisaris independen menggunakan rasio berdasarkan rumus (Rachmad, 2012):

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial menggunakan perhitungan jumlah saham yang dimiliki oleh seorang direktur atau manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase (%) jumlah lembar saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris terafiliasi (tidak termasuk komisaris independen) dan direksi dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar. Pengukuran variabel GCG menggunakan proksi kepemilikan manajerial menggunakan rasio berdasarkan rumus (Yuniatika *et al*, 2017):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### **Corporate Social Responsibility**

Pengukuran CSR dilakukan dengan memperhatikan ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, menggunakan pendekatan dikotomis yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian. Apabila item informasi tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1 menurut Haniffa dan Cooke (2005) yang digunakan juga oleh Sayekti (2007). Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk mendapatkan total item setiap perusahaan. Penilaian dari beberapa skor tersebut meliputi beberapa aspek yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang dapat dijadikan perbandingan. Rumus CSR sebagai berikut:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSR<sub>ij</sub> : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

X<sub>ij</sub> : Jumlah item yang diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan nilai 0

n<sub>j</sub> : Jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> ≤ 91

### **Teknik Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian adalah proses memahami dan mengklasifikasikan data yang disurvei dalam bentuk catatan atau bagan yang diteliti oleh peneliti. Statistik deskriptif memberikan informasi data secara ringkas dan rapi sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Menurut Ghozali (2018: 19), statistik deskriptif adalah statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi.

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja perusahaan sektor makanan dan minuman. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016: 94). Teknik regresi linier berganda dalam penelitian ini ditunjukkan oleh rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DKI} + \beta_2 \text{KM} + \beta_3 \text{CSR} + e$$

Keterangan:

Y	: Kinerja Keuangan
$\alpha$	: Konstanta
DKI	: Dewan Komisaris Independen
KM	: Kepemilikan Manajerial
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien Regresi
e	: <i>Error Term</i> (Variabel Pengganggu)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Mehta dan Patel (2013), uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menentukan apakah data tersebut normal. Salah satu kriteria uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan hasil adalah mencari nilai signifikansi Monte Carlo (2-tailed). Jika nilai Monte Carlo yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai Monte Carlo yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka residual dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Selain itu untuk mengetahui data residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari gambar Probability Plot. Jika titik-titik P-Plot menyebar di sekitar diagonal menunjukkan pola distribusi normal, sedangkan jika titik-titik P-Plot berada di luar diagonal, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan menunjukkan bahwa satu atau lebih variabel bebas berkorelasi dengan variabel bebas yang lainnya atau variabel bebas adalah sebuah fungsi linier dari variabel independen lain. Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2005). Ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas termasuk penggunaan *Variance Inflation Factor*. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 10, maka korelasi yang tinggi antar variabel bebas terjadi atau dapat dikatakan terjadi multikolinier. Sedangkan multikolinier diartikan tidak terjadi jika VIF kurang dari 10.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2005). Varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat dengan mendeteksi gambar grafik scatterplot jika ada pola tertentu seperti titik-titik pola yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka jika sumbu y adalah 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada 46 periode t-1 (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier dapat dilakukan pendeteksian dengan percobaan Durbin - Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

## Uji Kelayakan Model

### Uji F (*goodness of fit*)

Menurut Ghozali (2011), uji kelayakan model F ini dilakukan untuk mengukur keakuratan fungsi regresi dalam mengestimasi kebenaran secara statistik. Model uji f dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini sebagai berikut: (a)  $Pvalue < 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini layak digunakan pada penelitian, (b)  $Pvalue > 0,05$  menunjukkan bahwa model ini tidak layak digunakan pada penelitian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kontribusi suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Semakin dekat nilainya dengan 1, semakin baik variabel independen atau variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, 2015: 268).

### Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial atau individual pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2013: 244). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi  $t \geq 0,05$  maka hipotesis ditolak, (b) Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif ini menggambarkan variabel yang disajikan dalam bentuk tabel yang berfungsi untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi lainnya dari setiap variabel. Berikut hasil dari perhitungan statistik deskriptif:

**Tabel 1**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	39	,33	,50	,3618	,04934
KM	39	,37	,95	,7406	,14630
CSR	39	,25	,68	,5008	,10813
ROA	39	,00	,22	,0790	,05529
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data penelitian, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan hasil pengamatan yang diteliti sebesar 48 pengamatan sampel dari perusahaan hingga dilakukan outlier dengan mendapatkan 39 pengamatan sampel, selama 3 periode 2018-2020 menghasilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada tabel. Setelah melakukan olah data dan uji statistik, ditemukan hasil data yang tidak normal maka dilakukan outlier data agar data yang diuji menjadi normal yang dapat memenuhi asumsi-asumsi. Berikut penjabaran yang dapat dijelaskan peneliti:

Berdasarkan pada Tabel 1 *descriptive statistics* variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) selama kurun waktu 2018-2020 menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,33. Nilai tertinggi (maksimum) 0,50. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3618 dan standar deviasi sebesar 0,04934.

Berdasarkan pada Tabel 1 *descriptive statistics* variabel Kepemilikan Manajerial (KM) selama kurun waktu 2018-2020 menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,37. Nilai tertinggi (maksimum) 0,37. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7406 dan standar deviasi sebesar 0,14630.

Berdasarkan pada Tabel 1 *descriptive statistics* variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) selama kurun waktu 2018-2020 menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,25. Nilai tertinggi (maksimum) 0,68. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5008 dan standar deviasi sebesar 0,10813.

Berdasarkan pada Tabel 1 *descriptive statistics* variabel kinerja perusahaan yang dihitung melalui aset (ROA) selama kurun waktu 2018-2020 menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,00. Nilai tertinggi (maksimum) 0,22. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0790 dan standar deviasi sebesar 0,5529.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan adanya analisis regresi linier berganda ini dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas melalui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dalam proses perhitungan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 26 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik**  
**Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,161	,069			-2,340	,025
	DKI	,631	,140	,563		4,490	,000
	KM	,111	,048	,293		2,327	,026
	CSR	-,141	,064	-,276		-2,189	,035

Sumber: Data penelitian, diolah 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2 diatas, menunjukan apakah ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Maka persamaan diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -0,161 + 0,631DKI + 0,111KM - 0,141CSR + e$$

Dari hasil perolehan data regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut: Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,161. Artinya jika nilai variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Manajerial (KM), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bernilai sama dengan nol maka variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar -0,161.

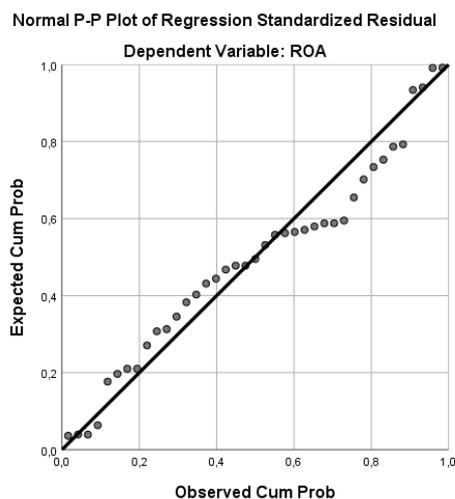
Nilai koefisien Dewan Komisaris Independen (DKI), nilai  $\beta_1$  sebesar 0,631. Artinya hasil dari Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki hubungan positif (searah) dengan kinerja perusahaan (ROA). Dengan begitu semakin tinggi dewan komisaris independen (DKI) maka kinerja perusahaan (ROA) akan baik untuk perusahaan.

Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial (KM), nilai  $\beta_2$  sebesar 0,111. Artinya hasil dari Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki hubungan positif (searah) dengan kinerja perusahaan (ROA). Dengan begitu semakin tinggi kepemilikan manajerial (KM) maka kinerja perusahaan (ROA) akan berpengaruh untuk perusahaan.

Nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai  $\beta_3$  sebesar -0,141. Artinya hasil dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki hubungan negatif (tidak searah) dengan

kinerja perusahaan (ROA). Dengan begitu semakin tinggi *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka kinerja perusahaan (ROA) akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



**Gambar 2**  
**Uji Normalitas**  
**Uji Normal Probability Plot (P-P Plot)**  
**Sumber: Data Penelitian, diolah 2022**

Dari Gambar 2 diatas uji normalitas dapat disimpulkan bahwa titik-titik pada normal probability plot (P-P Plot) menunjukkan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memperlihatkan hasil regresi memenuhi asumsi. Sebagai data pendukung, penelitian ini melakukan uji normalitas kembali dengan menggunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas dengan analisis *Kolmogrov-Smirnov*:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		39	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,04099180	
Most Extreme Differences	Absolute	,145	
	Positive	,145	
	Negative	-,070	
Test Statistic		,145	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,038 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,349 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,337
		Upper Bound	,361

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

**Sumber: Data Penelitian, diolah 2022**

Dari Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan *Monte Carlo Sig (2-tailed)* bernilai 0,349<sup>d</sup> yang artinya bernilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi secara normal, sehingga kriteria tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

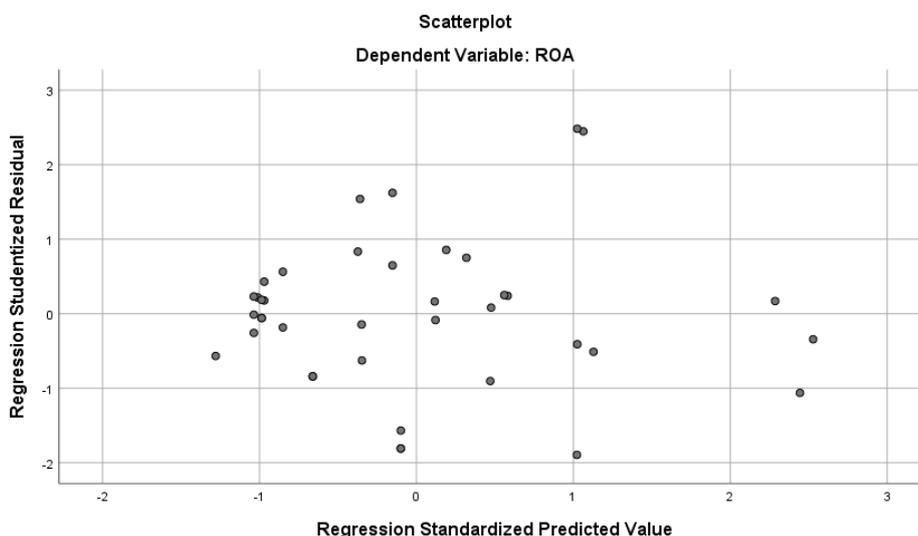
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DKI	,999	1,001
	KM	,990	1,011
	CSR	,990	1,010

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Penelitian, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas, bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai tolerance 0,999 dan nilai VIF sebesar 1,001, Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai tolerance 0,990 dan nilai VIF 1,011, *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai tolerance 0,990 dan nilai VIF 1,010. Hal ini telah menunjukkan bahwa nilai tolerance (To) dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk VIF (*Variance Inflation Factor*) dari setiap variabel independen nilainya tidak lebih besar dari 10 yang artinya tidak ada korelasi diantara setiap variabel independen sehingga model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data Penelitian, diolah 2022**

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik diatas menyebar secara merata dan tidak membentuk pola corong dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat di identifikasikan bila model regresi residual identik telah memenuhi kriteria.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah dalam modal regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada berikut ini:

**Tabel 5**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,671 <sup>a</sup>	,450	,403	,04271	1,316

a. Predictors: (Constant), CSR, DKI, KM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Penelitian, diolah 2022

Dari hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa Durbin Watson (D-W test) memiliki nilai sebesar 1,316 yang artinya dari uji D-W test terletak diantara -2 sampai 2 dimana model regresi ini tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala autokorelasi dan layak untuk digunakan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 6**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,052	3	,017	9,557	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,064	35	,002		
	Total	,116	38			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSR, DKI, KM

Sumber: Data Penelitian, diolah 2022

Dari hasil pengujian uji F pada Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 9,557 dengan nilai signifikan sebesar 0,000<sup>b</sup> lebih kecil dari 0,05 yang artinya hasil uji kelayakan model di atas, diperoleh bahwa F memiliki nilai dimana semua variabel independen seperti DKI, KM, dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen ROA.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7**  
Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,671 <sup>a</sup>	,450	,403	,04271	1,316

a. Predictors: (Constant), CSR, DKI, KM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Penelitian, diolah 2022

Dari hasil Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,450 atau 45,00%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan yang dijelaskan melalui Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Manajerial (KM), dan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) terhadap kinerja perusahaan (ROA) sebesar 45,00% dan sisanya 55,00% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficientsa**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-,161	,069		-2,340	,025
	DKI	,631	,140	,563	4,490	,000
	KM	,111	,048	,293	2,327	,026
	CSR	-,141	,064	-,276	-2,189	,035

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Penelitian, diolah 2022

Dari hasil pengujian hipotesis uji t pada Tabel 8 setelah transformasi menunjukkan pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Manajerial (KM), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio *Return Of Asset* (ROA) sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,631, nilai t sebesar 4,490 dan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Di simpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh positif, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka  $H_1$  diterima, artinya Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (ROA).

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,111, nilai t sebesar 2,327 dan nilai signifikansi yaitu  $0,026 < 0,05$ . Di simpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka  $H_2$  diterima, artinya Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (ROA).

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,141, nilai t sebesar -2,189 dan nilai signifikansi yaitu  $0,035 < 0,05$ . Di simpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka  $H_3$  ditolak, artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (ROA).

**Pembahasan**

**Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,631, nilai t sebesar 4,490 dan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Di simpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh positif, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_1$  diterima.

Kedudukan dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan di masa depan. Dewan komisaris ini turut aktif dalam komunikasi dengan direksi dan para *stakeholder* lainnya dalam melakukan pengawasan maupun memberikan saran dan nasihat secara formal dalam rapat bersama dewan komisaris, direksi, maupun komite-komite lainnya yang turut berpartisipasi dalam keberlangsungan perusahaan. Dewan komisaris independen menilai perseroan telah meningkatkan penerapan tata kelola yang baik (GCG) secara bertahap. Hal ini dapat dilihat dari penunjukan anggota komite dalam pelaksanaan GCG dan manajemen resiko dalam membantu dewan komisaris

menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang nantinya akan dituangkan dalam pelaporan tahunan.

Variabel dewan komisaris independen ini dapat diterima dalam uji hipotesis t yang artinya hasil yang diperoleh membuktikan bahwa dewan komisaris independen sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam melakukan pengawasan ataupun memberikan saran dan nasihat terhadap para *stakeholder* lainnya. Tetapi menurut peneliti, dewan komisaris independen ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan, seberapa besar dewan komisaris independen memiliki saham dalam perusahaan tidak merubah kinerja keuangan apapun dalam perusahaan. Semakin besar jumlah komisaris independen maka kinerja perusahaan semakin meningkat. Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang besar akan mudah mengendalikan manajemen dan melakukan fungsi pemantauan secara efektif yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, terlalu banyak dewan komisaris independen yang terpilih nantinya akan membuat keputusan perusahaan menjadi tidak kondusif karena perbedaan pendapat.

### **Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,111, nilai t sebesar 2,327 dan nilai signifikansi yaitu  $0,026 < 0,05$ . Di simpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_2$  diterima.

Kepemilikan manajerial sendiri memiliki kedudukan sebagai manajer dalam perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham dimana dapat disebut pemegang saham perusahaan. Besaran persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajer dapat dilihat dalam laporan keuangan karena hal ini juga merupakan informasi penting bagi pengguna kepentingan laporan keuangan yang diungkap dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer ini maka manajemen akan ikut serta dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan, dan akan ikut menanggung resiko atas hasil keputusan yang diambilnya jika terjadi permasalahan bagi perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial dalam uji hipotesis t ini dapat diterima yang artinya kepemilikan saham manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio *Return Of Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan. Dimana hal ini bisa terjadi jika keuangan perusahaan tidak stabil diakibatkan para investor kurangnya menanam saham pada perusahaan yang dapat diatasi dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki para manajerial ini. Namun semakin banyak saham yang dimiliki oleh para manajer akan membuat banyaknya orang yang ikut andil dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan, tetapi manajer tidak akan bertindak hanya untuk mementingkan dirinya sendiri karena segala resiko yang menyangkut saham perusahaan akan ikut ditanggungnya.

### **Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,141, nilai t sebesar -2,189 dan nilai signifikansi yaitu  $0,035 < 0,05$ . Di simpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_3$  ditolak.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu program perusahaan untuk menjadi *Good Corporate Citizen* di mata masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan, ekonomi dan masyarakat dengan cara memberikan kontribusi bagi pembangunan yang berkelanjutan melalui berbagai macam kegiatan. Pelaksanaan CSR sendiri diharapkan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat yang terdampak atas operasional perusahaan.

Variabel *Corporate Social Responsibility* dalam uji hipotesis t ini berpengaruh secara tidak signifikan yang artinya kurang diterima terhadap kinerja perusahaan. Dimana CSR ini tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio *Return Of Asset* (ROA), tetapi program CSR ini akan berdampak bagi perusahaan melalui arah pandang masyarakat sekitar maka dari itu CSR dapat memberikan image perusahaan yang baik agar keberadaan perusahaan dapat dipertahankan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2016) dimana CSR tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kinerja keuangan, karena aktivitas pengungkapan atau pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan kurang responsif dari stakeholder ataupun shareholder.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020, memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio *Return Of Asset* (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa seberapa banyak dewan komisaris dapat membuat kinerja keuangan meningkat hal ini berpengaruh secara signifikan. Tetapi dewan komisaris independen yang terpilih dapat meringankan kerja manajemen serta dapat memberikan saran dan nasihat bagi komite-komite perusahaan agar menjadi lebih baik di masa depan.

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio *Return Of Asset* (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini menunjukkan hasil yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dapat memberikan modal aset bagi perusahaan bila mengalami ketidakstabilan dalam bersaing di pasar. Namun, terlalu banyak saham yang dimiliki oleh manajer tidak baik bagi perusahaan sendiri karena selain terlalu banyak yang ikut andil dalam membuat keputusan perusahaan, juga dapat membuat kurang minatnya investor yang akan menanam saham karena kedudukan manajerial lebih besar daripada kedudukan investor.

*Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio *Return Of Asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR merupakan program yang dilakukan perusahaan agar mendapatkan image atau pengakuan terhadap masyarakat bila perusahaan dapat mensejahterakan masyarakat, ekonomi, sosial maupun dapat menjaga lingkungan agar status baik perusahaan dapat dipertahankan di sekitar.

### Keterbatasan

Pada penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga dengan adanya keterbatasan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan tersebut meliputi: (1) Sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun dengan periode 2018-2020. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *Corporate Social Responsibility* dalam melakukan analisis pengaruh terhadap kinerja perusahaan. (3) Penelitian ini masih belum dapat dijadikan bahan dasar dalam keputusan oleh perusahaan dan investor terkait dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan objek sektor makanan dan minuman tahun 2018-2020.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran atas hasil penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut: (1)

Bagi para investor, diharapkan dapat menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (2) Bagi perusahaan, diharapkan mampu memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki dengan program-program yang dapat membangun image perusahaan menjadi lebih baik dengan mempertimbangkan berbagai resiko yang dimiliki, dimana dapat membangun kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan bahan dasar dalam penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan objek penelitian lain, variabel yang menarik, dan waktu periode terbaru sesuai dengan kurun waktu berjalan seperti *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., dan D. Wijayanto. 2007. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. *Proceedings The 1st Accounting Conference Depok*, 1-23.
- Andriani, S., dan A. Subardjo. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(5):1851-1864.
- Anggraini, F. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Chariri, A. dan I. Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Effendi, M. A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance* (2nd ed.). Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. Mamduh, dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. UPP STIM YPKN. Yogyakarta.
- Haniffa. dan Cooke. 2005. The Impact Of Culture and Governance On Corporate Social Reporting. *Journal Of Accounting and Public Policy*. 24: 391-430.
- Hermiyetti, H., dan E., Katlanis (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 4(2): 93.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*. 3(4): 305-360.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi : Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Erlangga. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.
- Laila, N. 2011. Analisis Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Sarjana (S1) Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lako, A. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mehta, C. R., dan N. R., Patel. 2013. *IBM SPSS EXACT TEST*.
- Moeherton. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kinerja*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Rachmad, A. A. 2012. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Berbasis Karakteristik Manajerial Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali.
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sari, E., P. 2016. Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Good Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Safari, R. K., L. Suzan., dan W. Aminah. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Penilaian Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. 5(1): 682.
- Sayekti, Y. dan L. Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Responses Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Tema*. 5(1):1-21.
- Schipper, K. dan L. Vincent., 2003. Earnings Quality. *Accounting Horizons*. 17: 97-110.
- Sherman, E. H. 2015. *A Manager's Guide to Financial Analysis*. 6<sup>th</sup> edition. American Management Association. New York City.
- Sulistiyanto, H. S. dan H. Wibisono. 2008. *Good Corporate Governance: Berhasilkah diterapkan di Indonesia*. <http://researchengines.com/hsulistiyanto3.html>.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sueb, M. 2001. Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Seminar Nasional Akuntansi IV*: 167- 174.
- Tjahjono, M. E. S. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 4(1): 38-46. <https://media.neliti.com/media/publications/>. Diakses 28 Desember 2021.
- Yuniantika, N. C. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.